

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MUTU DIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL: STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN

ZENDY PRADIKTA, HENDRO WIDODO, ENUNG HASANAH

Universitas Ahmad Dahlan

Email: zen.zaad@gmail.com, hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id,
enung.hasanah@mp.uad.ac.id

(Article History)

Received June 01, 2025; Revised June 27, 2025; Accepted June 28, 2025

Abstract: Digital Quality Management Information System to Realize Excellent Schools: Case Study at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

The rapid digital transformation in education encourages schools to optimize quality management systems through technology. Responding to this, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin implemented a Digital-Based Quality Management Information System (QMIS) in 2021 to support its vision of becoming an excellent school. This study aims to explore the implementation of digital-based QMIS through four management functions Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) and to analyze its role in improving educational quality and academic achievement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected from ten informants and analyzed with the Miles-Huberman interactive model, including data reduction, display, and conclusion drawing, with triangulation ensuring data validity. The results show that planning involved assessing digital needs, setting goals, and aligning instruments with school policy. Organizing was carried out through collaborative teamwork, adaptive stakeholder training, and performance-based rewards. Actuating emphasized discipline incentives, real-time data transparency, and technical support, while controlling involved periodic data verification and continuous system evaluation. QMIS has made a significant contribution to enhancing school accountability, administrative efficiency, religious culture, and digital collaboration between parents and the school. The research concludes that digital-based QMIS serves as a catalyst for achieving an excellent school when implemented through participative and adaptive POAC integration. This success is supported by visionary leadership, adequate infrastructure, and active stakeholder involvement. However, challenges remain, including improving senior teachers' digital literacy and strengthening cloud security. Strategic recommendations include enhancing human resource capacity and continuing system innovation.

Keywords: *Excellent School, Digital-Based Quality Management Information System*

Abstrak: Sistem Informasi Manajemen Mutu Digital untuk Mewujudkan Sekolah Unggul: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

Pesatnya transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong sekolah untuk mengoptimalkan sistem manajemen mutu berbasis teknologi.

Menanggapi hal tersebut, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital pada tahun 2021 sebagai langkah strategis untuk mewujudkan sekolah unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan SIMM digital melalui empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC) serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis interaktif *Miles-Huberman* yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan digital, penetapan tujuan, serta penyusunan instrumen yang selaras dengan kebijakan sekolah. Pengorganisasian mencakup kerja tim kolaboratif, pelatihan adaptif bagi *stakeholder*, serta sistem penghargaan berbasis kinerja. Penggerakan difokuskan pada insentif kedisiplinan, transparansi data *real-time*, dan pendampingan teknis. Pengawasan dilakukan melalui verifikasi data berkala dan evaluasi sistem yang berkelanjutan. SIMM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas, efisiensi administrasi, penguatan budaya religius, serta sinergi digital antara orang tua dan sekolah. SIMM terbukti menjadi katalisator dalam mewujudkan sekolah unggul saat dikelola secara partisipatif dan adaptif melalui integrasi fungsi POAC. Keberhasilan ini ditunjang oleh kepemimpinan visioner, infrastruktur memadai, dan keterlibatan aktif seluruh *stakeholder*.

Kata Kunci: Sekolah Unggul, Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Mutu, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang tengah berlangsung saat ini telah mengubah hampir seluruh sendi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya memengaruhi cara manusia dalam mengakses informasi, tetapi juga turut mengubah cara lembaga pendidikan dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Menurut Indarta *et al.* (2022), kemunculan teknologi seperti *big data*, *machine learning*, hingga *metaverse* membawa dampak revolusioner terhadap pendidikan, menjadikannya lebih personal, efisien, dan menarik. Dalam konteks globalisasi dan era revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat dan cerdas terhadap perkembangan ini agar tetap relevan dan kompetitif.

Transformasi digital dalam konteks pendidikan bukan hanya berkaitan dengan digitalisasi sarana pembelajaran, tetapi juga menyentuh pada dimensi mendalam dari sistem informasi manajemen pendidikan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah rangkaian prosedur berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi penting

guna mendukung proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Menurut Hermawansyah (2021), digitalisasi dalam manajemen pendidikan adalah langkah strategis yang tidak dapat dihindari. Manajemen yang adaptif terhadap teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi proses pendidikan. Salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan tersebut adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital.

Sistem informasi tersebut dirancang tidak hanya untuk mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga untuk mendukung manajemen mutu lembaga pendidikan. Manajemen mutu merupakan pendekatan sistematis untuk menjamin bahwa setiap aspek penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai standar yang ditetapkan guna mencapai hasil yang optimal. Salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan tersebut adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital. SIMM merupakan sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses manajerial pendidikan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan ke dalam satu *platform* berbasis teknologi informasi. Sistem ini memungkinkan data dan informasi penting terkait mutu pendidikan diolah secara *real-time* dan akurat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Yaqin (2021) menekankan bahwa SIMM yang berbasis digital memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat akuntabilitas publik melalui keterbukaan data.

Sejalan dengan hal tersebut, Dewi *et al.* (2024) menyatakan bahwa implementasi SIMM digital dapat mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*), mempercepat proses pengelolaan data, dan menyederhanakan alur kerja birokrasi pendidikan. Hal ini tentu sangat penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada hasil. Lebih lanjut, Sutrisnaniati (2024) juga menambahkan bahwa penerapan SIMM digital dapat menjadi salah satu fondasi utama bagi lembaga pendidikan dalam mencapai status sebagai “Sekolah Unggul”. Sekolah unggul adalah institusi pendidikan yang tidak hanya menunjukkan capaian akademik yang tinggi, tetapi juga unggul dalam pengelolaan manajemen, pengembangan karakter, budaya organisasi, inovasi digital, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat.

Salah satu institusi pendidikan yang telah merespons transformasi ini adalah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin di Yogyakarta. Sekolah ini secara progresif telah mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen mutu digital sejak tahun 2021 melalui *platform* internal *smpam.site*. *Platform* ini mengintegrasikan berbagai fungsi penting sekolah yang mencakup manajemen pembelajaran, administrasi digital, sistem penilaian, pelaporan, supervisi guru, hingga komunikasi dengan orang tua. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya strategis untuk mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, modern, dan adaptif terhadap zaman.

Berdasarkan realita di lapangan implementasi SIMM digital di sekolah ini juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Masalah teknis seperti *downtime* sistem, ketergantungan pada koneksi internet, hingga belum optimalnya pemanfaatan fitur oleh guru dan orang tua tersebut menjadi hambatan nyata di lapangan. Selain itu, muncul pula persoalan keamanan data berbasis *cloud*, resistensi terhadap perubahan dikalangan pengguna, serta kurangnya monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa teknologi yang canggih tidak akan berjalan maksimal tanpa didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan yang visioner, serta sistem pengelolaan yang partisipatif dan adaptif.

Penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan karena fokus kajian ini adalah mengeksplorasi pelaksanaan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berdasarkan prinsip-prinsip fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), serta menelaah kontribusi nyata sistem tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian status sebagai sekolah unggul. Oleh karena itu, dengan menggali praktik terbaik dan tantangan implementatif yang dihadapi sekolah ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran utuh dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) digital sebagai bagian dari strategi menuju transformasi mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital dalam mewujudkan sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Menurut Moleong (2018); Miles & Huberman (2002), pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika proses manajemen yang berlangsung secara alami, serta memberikan ruang interpretatif terhadap realitas sosial yang kompleks di lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang berfokus pada satu objek penelitian secara mendalam dan komprehensif. Studi kasus memberikan peluang untuk mengeksplorasi konteks dan fenomena yang sedang diteliti melalui berbagai sudut pandang, serta menghasilkan pemahaman holistik mengenai praktik manajerial berbasis digital yang diterapkan di sekolah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan orang tua. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal sekolah, laporan kegiatan, arsip sistem digital, serta kebijakan sekolah terkait SIMM. Sedakngakn teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung

terhadap penggunaan sistem SIMM, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh pedoman wawancara terstruktur dan lembar observasi.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan yakni (1) Reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan; (2) Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik; serta (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses membuat interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi untuk memperoleh temuan yang dapat dipercaya (*trustworthiness*). Validitas data juga diperkuat dengan melakukan pengecekan ulang kepada informan (*member check*) dan diskusi sejawat (*peer debriefing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*Planning*) dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital

Proses implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin pada tahapan perencanaan menjadi landasan awal yang menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan sistem secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan sekolah mencakup tiga aspek utama yaitu identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan strategis, dan penyusunan rencana pengembangan sistem.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pihak sekolah memulai proses perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap manajemen data dan pelaporan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dalam notulen rapat awal pengembangan SIMM, di mana tim pengembang mengidentifikasi sejumlah permasalahan seperti keterlambatan rekap data akademik, kesalahan dalam pelaporan mutu, dan lemahnya sistem supervisi guru secara digital. Merujuk pada analisis tersebut, muncul kebutuhan untuk membangun sistem yang dapat mengintegrasikan data secara otomatis dan menyediakan akses informasi yang *real-time*.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa “Kami menyadari bahwa banyak kegiatan administrasi guru yang belum terdokumentasi dengan baik, sehingga kami butuh sistem yang bisa mengorganisasi itu semua, termasuk laporan penilaian dan supervisi” (Wawancara, 12 Februari 2024). Pernyataan ini menunjukkan bahwa munculnya gagasan pengembangan SIMM berawal dari masalah konkrit di lapangan yang membutuhkan solusi sistemik berbasis teknologi.

Perencanaan juga menyasar pada penyusunan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari sistem ini. Jangka pendeknya adalah tersedianya *platform* digital

internal yang dapat digunakan oleh guru dan manajemen sekolah untuk menyusun laporan mutu secara efisien. Sementara tujuan jangka panjangnya adalah mewujudkan sistem pelaporan mutu yang akuntabel dan mendukung capaian sekolah sebagai lembaga unggul. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam rencana tahapan kerja, mulai dari desain sistem, pengujian modul, pelatihan pengguna, hingga sosialisasi kepada wali murid. Dalam dokumen rencana kerja tahunan sekolah tahun 2021, teridentifikasi adanya skema pengembangan sistem dalam empat fase yang meliputi identifikasi masalah, desain sistem, implementasi awal, dan evaluasi pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak dilakukan secara reaktif, tetapi terstruktur dengan pendekatan manajerial yang sistematis.

Kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa “Kami tidak ingin sekadar mengikuti tren digitalisasi, tetapi membangunnya sesuai kebutuhan internal sekolah kami sendiri. Maka dari itu kami libatkan tim internal, mulai dari guru, operator, hingga bagian mutu untuk sama-sama merumuskan sistem ini.” (Wawancara, 20 Februari 2024). Pernyataan ini menguatkan bahwa perencanaan dilandasi oleh partisipasi *stakeholder* internal, bukan hanya inisiatif teknis semata.

Tahapan perencanaan secara konseptual dalam implementasi SIMM ini sesuai dengan prinsip *planning* dalam fungsi manajemen POAC, di mana keputusan yang diambil bersifat proaktif, berbasis data, dan terarah pada visi mutu jangka panjang sekolah. Keterkaitan antara hasil dan pembahasan terlihat jelas pada data empirik dari wawancara, dokumen sekolah, serta analisis kebutuhan menjadi dasar dalam mengembangkan sistem yang sesuai dengan konteks sekolah, bukan sistem generik yang diadopsi secara instan. Dengan demikian, proses perencanaan SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mubtahirin telah dilakukan secara sistematis, berbasis kebutuhan nyata di lapangan, serta melibatkan seluruh elemen strategis dalam sekolah. Proses ini menjadi fondasi utama bagi tahap-tahap selanjutnya dalam implementasi sistem informasi manajemen mutu berbasis digital yang efektif dan kontekstual.

Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital

Tahap pengorganisasian (*organizing*) dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mubtahirin merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan peran, fungsi, dan koordinasi antar unsur pelaksana dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, sekolah telah membentuk struktur organisasi pelaksana SIMM yang melibatkan berbagai elemen penting yang mencakup kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama serta guru dan staf IT sebagai pelaksana teknis harian. Kepala sekolah bertindak sebagai koordinator umum dalam struktur pelaksana SIMM yang memastikan seluruh proses implementasi selaras dengan visi, misi, dan arah mutu sekolah. Kepala sekolah juga memimpin pertemuan manajemen, mengeluarkan keputusan strategis terkait

pengembangan sistem, serta mengevaluasi secara berkala progres dan hambatan dalam pelaksanaan.

Salah satu bentuk nyata pengorganisasian adalah dibentuknya tim pengembang sistem yang terdiri dari unsur wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana), operator sekolah, serta guru-guru yang memiliki kompetensi teknologi informasi. Setiap anggota tim diberikan tugas spesifik sesuai keahlian masing-masing. Sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa “Kami membagi peran dengan jelas, misalnya saya fokus integrasi penilaian dan pelaporan guru. Sementara waka sarpras mengurus integrasi fasilitas dan staf IT bertugas pada sisi teknis dan keamanan sistem” (Wawancara, 12 Februari 2024).

Pembagian tugas ini tercermin dalam dokumen SK Tim Implementasi SIMM yang menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah bertugas mengarahkan dan menyetujui desain sistem; (2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas merancang modul pembelajaran, supervisi guru, dan pelaporan akademik; (3) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengintegrasikan data kehadiran, pelanggaran, dan layanan konseling; (4) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mendukung dari sisi infrastruktur jaringan dan perangkat; (5) Staf IT bertugas sebagai admin pusat yang memastikan sistem berjalan stabil, aman, dan terbaru; dan (6) Guru dan wali kelas menjadi pengguna aktif yang memberikan umpan balik berkala terhadap fungsionalitas sistem. Model pengorganisasian ini tidak hanya membagi tugas, tetapi juga menciptakan jalur koordinasi dan komunikasi yang efektif. Tim pelaksana SIMM memiliki jadwal rapat teknis setiap dua pekan, sedangkan rapat evaluasi bulanan dilakukan bersama kepala sekolah dan semua wakil kepala sekolah. Sistem kerja ini memastikan bahwa setiap kendala dapat ditangani lintas bidang secara responsif dan tidak terpusat hanya pada satu unit kerja.

Salah satu kekuatan dari pendekatan *organizing* ini adalah adanya pelibatan lintas fungsi dan pendekatan kolaboratif yang menurut informan yakni kepala sekolah merupakan upaya untuk “Menghindari kerja sistem yang eksklusif hanya untuk IT atau satu bidang, tapi seluruhnya harus merasa memiliki” (Wawancara, 20 Februari 2024). Prinsip ini mencerminkan bahwa pengorganisasian bukan hanya tentang distribusi kerja, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap sistem mutu. Selain itu, pengorganisasian yang jelas dan dokumentatif ini terbukti mendorong percepatan dalam pemanfaatan sistem, mengurangi resistensi dari pengguna, dan menciptakan jalur umpan balik dua arah antara pengguna dan pengembang. Namun, hasil observasi juga mencatat bahwa masih terdapat tantangan dalam koordinasi antara guru pengguna dengan tim teknis, khususnya dalam hal pemahaman fitur-fitur baru yang dirilis.

Secara konseptual, tahapan *organizing* yang diterapkan ini sejalan dengan prinsip fungsi manajerial dalam POAC. Sekolah tidak hanya menyusun struktur

pelaksana secara formal, tetapi juga membentuk sistem kerja yang adaptif terhadap dinamika operasional. Oleh karena itu, pengorganisasian dalam implementasi SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mubajidin merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan, akuntabilitas, dan efisiensi sistem mutu digital yang dikembangkan.

Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital

Tahap pelaksanaan (*actuating*) dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mubajidin merupakan fase di mana perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirancang secara sistematis mulai dioperasikan dalam kegiatan nyata. Fase ini melibatkan pemberdayaan sumber daya manusia, pelaksanaan pelatihan, penggunaan sistem secara aktif, serta penguatan budaya kerja digital di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan SIMM digital difokuskan pada lima komponen utama yaitu pelatihan dan pendampingan pengguna, aktivasi modul sistem, integrasi data lintas bidang, penjadwalan penggunaan sistem, serta penanganan kendala teknis secara langsung. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam tahap pelaksanaan adalah menyelenggarakan pelatihan intensif kepada seluruh pengguna sistem yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan operator sekolah. Pelatihan ini tidak hanya berisi pengenalan teknis terhadap antarmuka sistem, tetapi juga pendekatan fungsional sesuai peran masing-masing. Proses ini berlangsung secara bertahap dan berbasis pada tingkat literasi digital pengguna. Salah satu informan menyatakan bahwa “Kami membuat pelatihan bertahap. Guru mapel fokus ke *input* nilai dan RPP digital, sedangkan wali kelas dilatih mengelola absensi dan laporan siswa. Kami juga sediakan sesi *troubleshooting* mingguan untuk yang belum paham” (Wawancara dengan Admin SIMM, 21 Februari 2024). Setelah pelatihan, sekolah mulai mengaktifkan modul-modul inti dalam *platform* SIMM antara lain manajemen pembelajaran, supervisi guru, penilaian harian dan sumatif, laporan mutu akademik dan non akademik, serta *dashboard* kehadiran siswa. Uji coba sistem dilakukan selama satu semester pertama, dengan pemantauan intensif oleh tim IT dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Berdasarkan dokumentasi evaluasi awal sistem, tercatat bahwa 80% guru berhasil menggunakan modul *input* nilai secara mandiri setelah dua bulan pelaksanaan. Namun, tantangan masih ditemukan dalam penggunaan modul supervisi dan refleksi pembelajaran yang memerlukan pendampingan lanjutan. Tahapan pelaksanaan juga mencakup kolaborasi antar bidang untuk memastikan bahwa semua komponen manajemen mutu terdokumentasi dan saling terhubung. Misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mulai menggunakan sistem ini untuk merekap data pelanggaran siswa dan konseling, sedangkan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA menginput capaian pembiasaan ibadah harian dan nilai spiritual siswa. Seorang guru ISMUBA menyampaikan bahwa “Biasanya kami catat

manual pelanggaran atau absen salat siswa. Sekarang semua dicatat pada sistem dan bisa langsung dicek kepala sekolah. Ini membuat kami lebih disiplin” (Wawancara, 27 Februari 2024).

Kepala sekolah menerbitkan edaran internal yang menetapkan jadwal penggunaan SIMM oleh setiap unit kerja, agar sistem dapat digunakan secara konsisten. Misalnya guru wajib mengisi nilai setiap jumat sore, wali kelas harus menyelesaikan laporan pekanan setiap minggu malam, dan operator memverifikasi data sebelum senin pagi. Kepala sekolah juga menegaskan dalam wawancaranya bawa “Kami tidak ingin sistem ini jadi simbolik. Maka kami buat sistemnya rutin ada jadwal dan ada monitoring. Setiap minggu kami evaluasi, siapa yang belum mengisi dan kami tegur secara proporsional” (Wawancara, 20 Februari 2024).

Selama masa pelaksanaan, sekolah menyediakan *helpdesk* internal untuk menangani kendala teknis seperti lupa *password*, gagal unggah *file*, atau *error* dalam penilaian. Selain itu, setiap bulan diadakan forum diskusi antar pengguna untuk menampung masukan guna perbaikan sistem ke depan. Catatan hasil evaluasi internal semester pertama menyebutkan bahwa respon pengguna terhadap pelaksanaan sistem meningkat dari kategori “Cukup Puas” menjadi “Puas” setelah dilakukan penyederhanaan antarmuka dan penambahan fitur “Rekap Cepat” bagi wali kelas.

Secara keseluruhan, fase pelaksanaan SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berjalan dengan prinsip partisipatif, bertahap, dan terukur. Seluruh pelaku pendidikan dilibatkan secara aktif sesuai peran dan kapasitasnya dengan dukungan infrastruktur dan kontrol manajemen yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa proses *actuating* tidak hanya merupakan pengoperasian teknis, tetapi juga mencerminkan dinamika perubahan budaya kerja dan peningkatan kompetensi digital seluruh *civitas* sekolah. Keberhasilan fase ini menjadi jembatan penting menuju evaluasi mutu pendidikan secara digital dan terintegrasi.

Pengawasan (*Controlling*) dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital

Tahapan pengawasan dan evaluasi (*controlling*) merupakan fase penting dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital. Pada tahap ini, fokus utama adalah memastikan bahwa seluruh program, fitur, dan alur kerja dalam sistem berjalan sesuai rencana, fungsi masing-masing pengguna, serta memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Pengawasan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilakukan secara berlapis dan bersifat kolaboratif dengan melibatkan unsur pimpinan dan tim pelaksana.

Kepala sekolah sebagai pengendali utama secara aktif memantau penggunaan dan perkembangan SIMM melalui *dashboard* utama sistem yang menyajikan data terkini (*real-time*) tentang keaktifan guru, progres penilaian, laporan kehadiran, dan rekam aktivitas harian pondok. Melalui sistem tersebut, kepala sekolah dapat mengidentifikasi secara langsung unit atau individu mana yang belum mengisi

laporan, terjadi keterlambatan, atau terjadi deviasi terhadap standar prosedur operasional. Kepala sekolah menyatakan bahwa “Saya bisa pantau langsung dari *dashboard* siapa saja guru yang belum *input* nilai, berapa siswa yang absen, bahkan bisa lihat guru mana yang belum unggah supervisi. Semua transparan dan tercatat otomatis” (Wawancara, 20 Februari 2024). Selain itu, pengawasan juga dilakukan oleh para wakil kepala sekolah sesuai bidangnya. Misalnya wakil kepala sekolah sekolah bidang kurikulum mengawasi pengisian perangkat ajar dan laporan supervisi pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memantau laporan kedisiplinan dan layanan bimbingan, sementara wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana memastikan jaringan serta perangkat pendukung SIMM berjalan optimal.

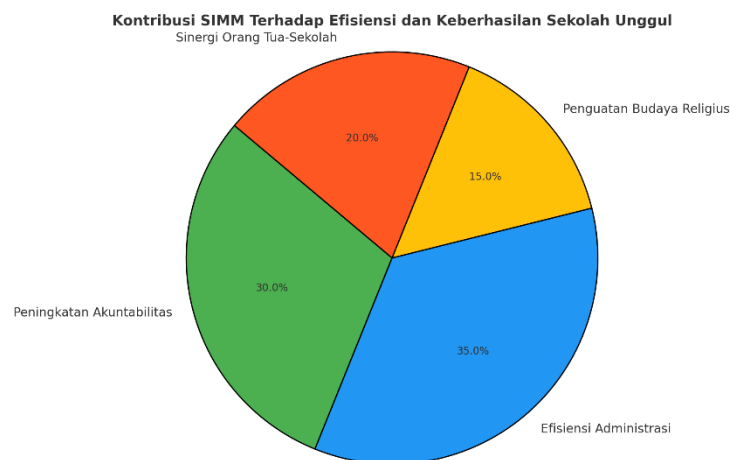
Salah satu inovasi dalam mekanisme *controlling* adalah fitur notifikasi otomatis dalam sistem. Jika pengguna belum menyelesaikan tugas tertentu seperti *input* nilai atau laporan kehadiran, sistem akan mengirimkan pengingat melalui aplikasi pesan sekolah atau email resmi. Hal ini membantu meningkatkan ketepatan waktu pengisian dan meminimalisir keterlambatan. Menurut admin SIMM menyatakan bahwa “Banyak guru awalnya lupa, tapi sekarang sudah terbiasa karena ada notifikasi otomatis. Bahkan bisa kami set dua kali sehari kalau penting” (Wawancara, 21 Februari 2024).

Evaluasi terhadap implementasi SIMM dilakukan secara berkala yaitu melalui rapat evaluasi bulanan yang dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh seluruh tim manajemen. Evaluasi ini meliputi tiga hal utama yang mencakup (1) Tingkat kepatuhan pengguna terhadap jadwal penggunaan sistem; (2) Efektivitas fitur-fitur sistem; dan (3) Kebutuhan perbaikan teknis atau konten. Dokumen berita acara rapat menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan data konkret dari sistem, bukan sekadar laporan verbal. Misalnya jumlah guru yang belum *input* nilai minggu ini, rekap keterlambatan *upload* supervisi, dan analisis ketercapaian indikator mutu yang ditentukan oleh sekolah.

Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan sistem (*system improvement*). Beberapa contoh nyata hasil *controlling* yang berdampak terhadap perubahan antara lain (1) Penyederhanaan tampilan *input* nilai karena keluhan guru terhadap menu yang rumit; (2) Penambahan fitur “Riwayat Aktivitas Guru” untuk memudahkan pengawasan langsung; (3) Integrasi laporan orang tua ke sistem, setelah ditemukan ketidaksesuaian data komunikasi; (4) Salah satu guru menyatakan bahwa “Dulu saya merasa repot, tapi setelah fitur *input* nilai diringkaskan, jadi lebih cepat. Sekolah juga tanggap terhadap saran kami” (Wawancara, 27 Februari 2024). Selain pengawasan dari internal sekolah, sistem SIMM juga terbuka untuk menerima umpan balik dari orang tua dan siswa melalui formulir digital. *Feedback* ini kemudian direkap setiap akhir semester sebagai bahan evaluasi kinerja pelayanan mutu. Contohnya pada semester ganjil 2023/2024, 72% wali murid menyatakan puas terhadap akses pelaporan nilai dan absensi siswa

secara *online* melalui SIMM dan 18% mengusulkan penambahan fitur notifikasi harian.

Secara umum, pengawasan dan evaluasi SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilakukan dengan prinsip berbasis data, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Penggunaan sistem digital bukan hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga alat kontrol mutu yang kuat dan terukur. Keterlibatan aktif kepala sekolah, sistem notifikasi, evaluasi rutin, dan respons cepat terhadap masukan pengguna membuktikan bahwa *controlling* bukan sekadar mekanisme pelaporan, melainkan bentuk kepemimpinan digital yang progresif dalam menciptakan sekolah unggul dan adaptif di era transformasi teknologi.



Gambar 1 Kontribusi SIMM Terhadap Efisiensi dan Keberhasilan Sekolah Unggul

Keterkaitan Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital dengan Sekolah Unggul

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki relevansi strategis dengan pencapaian visi sebagai sekolah unggul. Konsep sekolah unggul secara umum merujuk pada satuan pendidikan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga menunjukkan kinerja optimal dalam aspek manajerial, budaya sekolah, karakter siswa, partisipasi komunitas, dan adaptabilitas terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, pencapaian status unggul bukan sekadar hasil dari input siswa yang baik, melainkan ditentukan oleh tata kelola mutu pendidikan yang sistematis, efisien, dan berkelanjutan.

SIMM berbasis digital hadir sebagai alat manajerial terintegrasi yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Sistem ini memungkinkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan mutu dilakukan secara berbasis data dan *real-time*. Penggunaan *platform* digital seperti *smpam.site* di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah

menjadi instrumen penting untuk mengelola berbagai dimensi mutu, mulai dari kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, hingga layanan publik.

SIMM dalam aspek manajemen akademik membantu sekolah menyusun dan memantau capaian pembelajaran secara sistemik. Dengan fitur *input* nilai digital, pelaporan asesmen, dan supervisi guru berbasis sistem, sekolah mampu menjaga konsistensi standar mutu pengajaran. Hal ini diperkuat dengan kemudahan dalam melacak progres siswa, mengidentifikasi kesenjangan capaian, serta mengambil tindakan perbaikan berbasis data. Semua proses ini mendorong peningkatan outcome akademik yang menjadi salah satu indikator sekolah unggul.

SIMM dalam dimensi manajemen kelembagaan, memungkinkan kepala sekolah dan tim manajemen memantau kinerja semua unit kerja secara transparan. Dengan sistem pelaporan otomatis dan *dashboard* manajerial, pemimpin sekolah dapat menjalankan fungsi *controlling* dan *decision making* lebih cepat dan akurat. Hal ini berdampak pada efektivitas birokrasi, efisiensi operasional, dan peningkatan akuntabilitas lembaga kepada publik yang menjadi karakteristik penting sekolah unggul di era keterbukaan informasi. Kemudian dalam konteks pembinaan karakter dan budaya mutu, SIMM juga dimanfaatkan untuk memantau kegiatan pembiasaan keagamaan, disiplin siswa, dan layanan konseling. Rekaman digital terhadap aktivitas siswa memberikan dasar evaluasi yang objektif terhadap perkembangan karakter dan tata tertib, sekaligus memperkuat dimensi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren seperti SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Keunggulan lain yang dihasilkan dari implementasi SIMM adalah terbentuknya komunikasi yang efektif dengan orang tua dan komunitas. Sistem ini menyediakan akses langsung bagi orang tua untuk memantau kehadiran, nilai, dan progres siswa melalui akun masing-masing. Dengan demikian, partisipasi masyarakat meningkat, transparansi terjaga, dan kepercayaan terhadap sekolah bertumbuh. Hal ini merupakan bagian dari indikator sekolah unggul dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya standar pengelolaan dan standar penilaian. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara bahwa “Kami ingin mutu pendidikan bukan sekadar slogan. Dengan sistem ini, kami bisa buktikan setiap langkah kami, dari *input* sampai evaluasi. Dan itu jadi bekal untuk kami jadi sekolah unggul yang benar-benar punya dasar” (Wawancara, 20 Februari 2024).

Penguatan status sekolah unggul melalui SIMM digital juga ditunjukkan dalam indikator efisiensi administrasi, reduksi *human error*, serta pengembangan sistem pengambilan keputusan berbasis data (*data driven management*). Ketika seluruh proses pendidikan terdokumentasi, terdigitalisasi, dan dapat diawasi dalam satu *platform*, maka integritas dan akuntabilitas lembaga menjadi lebih terjaga. Keterkaitan antara SIMM berbasis digital dan sekolah unggul bukanlah relasi yang bersifat pelengkap, melainkan hubungan kausal langsung. Keberhasilan mengelola mutu berbasis sistem digital menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola

pendidikan yang unggul. Pada era transformasi digital dan tuntutan efisiensi, lembaga pendidikan yang tidak mengadopsi sistem mutu berbasis teknologi akan tertinggal dalam pencapaian standar mutu nasional dan internasional.

PENUTUP/SIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah terbukti menjadi strategi transformatif dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan sekaligus memperkuat pondasi menuju sekolah unggul. Sistem ini tidak hanya menghadirkan efisiensi kerja administratif, tetapi juga berperan dalam membangun budaya transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis data. Melalui pendekatan fungsi manajemen POAC, pelaksanaan SIMM dilakukan secara terstruktur yang dimulai dari perencanaan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, pengorganisasian yang kolaboratif dan adaptif, pelaksanaan yang disiplin dan responsif terhadap teknologi, hingga pengawasan dan evaluasi yang berbasis data aktual serta diarahkan pada perbaikan berkelanjutan.

Kontribusi nyata SIMM tercermin dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua, serta tumbuhnya budaya kerja digital yang profesional dan religius. Capaian ini menunjukkan bahwa pencapaian status sekolah unggul sangat bergantung pada integrasi sistem manajemen mutu yang modern dengan kesiapan sumber daya manusia dan kepemimpinan yang visioner. Namun, tantangan seperti ketimpangan literasi digital dan perlunya sistem pengawasan yang lebih tajam masih menjadi catatan penting. Oleh karena itu, pengembangan SIMM ke depan perlu terus diarahkan pada peningkatan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia), penguatan keamanan sistem, dan inovasi digital yang relevan dengan kebutuhan sekolah agar transformasi mutu dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model Hubungan Aktor Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 357–378. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3420>
- Dewi, D. S., Setiawati, S., Ma'arif, M. N., Ardiansah, D., Fauzi, U. A., Alfiyatun, & Vanista, A. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Era Digital. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 1(3), 288–293. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.304>
- Dien, F. H. J., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak

- Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41421>
- George R. Terry. (1958). *Principles of Management*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hermawansyah. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi di Era Covid 19. *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 28–46.
- Hesti, A. P., Krisbiantoro, D., & Kusuma, B. A. (2020). Sistem Informasi Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Website. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.24076/joism.2020v2i1.211>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ainul Yaqin. (2021). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i1.329>
- Sabilulhaq, S., Ummami, F., Aulia Rachman, N., & Fadhilah, H. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 858–866. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.125>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sugianti, I., Febriyanti, F., & Zulkipli, Z. (2024). Implementasi Pengawasan Tata Usaha dalam Mendukung Kelancaran Proses Administrasi Pendidikan. *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(6), 1270–1280. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.1111>
- Sutrisnaniati, E., Junainah, Widiyati, Azainil, & Sudarman (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(4), 537–546.